

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan mengenai obyek studi kasus, yang dikhususkan pada interior layanan perpustakaan anak mengenai potensi dan permasalahan yang ada.

Pada tahap pembahasan digunakan metode berpikir secara deduktif-induktif. Penelitian diawali dengan menggunakan metode deduktif yang tidak terlepas dari penggunaan alur-alur umum (berdasarkan pada kebenaran teori) hingga menuju hal-hal yang lebih khusus (berdasarkan pada kebenaran fakta empiris). Metode deduktif digunakan untuk mengkaji isu dan fakta yang sedang berkembang di masyarakat terkait dengan latar belakang penelitian, yaitu mengenai tingkat minat baca masyarakat di Indonesia yang masih tergolong rendah. Selanjutnya dilakukan penelusuran dan pengumpulan informasi serta data terkait permasalahan yang diteliti tersebut. Pada tahap metode induktif digunakan untuk proses analisis data yang telah didapatkan.

3.2 Lokasi dan Obyek Studi Kasus

Studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Perpustakaan ini berlokasi di Jalan Menur Pumpungan No.32 Surabaya. Sedangkan obyek studi kasus yang menjadi penelitian adalah pada interior layanan perpustakaan anak. Ruang ini nantinya akan dievaluasi berdasarkan unsur dan prinsip desain yang telah digunakan, yang selanjutnya akan dirancang kembali sesuai rekomendasi desain yang telah dihasilkan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai, yaitu dapat meningkatkan minat baca pada anak.



Gambar 3.1 Studi Kasus
 “Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur”
 (Sumber: www.bapersip.jatimprov.go.id)

3.3 Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data terkait penelitian yang dilakukan, meliputi data pustaka atau literatur terkait teori-teori yang dapat mendukung penelitian, seperti kajian terhadap anak, perpustakaan anak, ruang untuk anak, antropometri anak, serta unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam perancangan interior pada layanan perpustakaan anak, termasuk juga data studi komparasi yang digunakan. Dilakukan pula pengumpulan data terkait kondisi eksisting obyek studi kasus yang diangkat, yaitu pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Data-data tersebut berupa kondisi eksisting baik fisik bangunan terkait gaya bangunan secara keseluruhan, maupun kondisi eksisting ruang interior layanan perpustakaan anak, data frekuensi pengunjung perhari/perbulan/pertahun khususnya pengunjung anak-anak, serta dokumentasi berupa foto dan video aktivitas kegiatan yang berlangsung di dalam ruang layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Data-data yang dikumpulkan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber obyek studi kasus yang diangkat, yaitu pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang meliputi data pustaka atau literature, data studi komparasi yang digunakan, serta data dari internet.

3.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu yang di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan penjabaran masing-masing sumber data.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data-data secara langsung terkait kondisi eksisting yang dilakukan di lokasi obyek studi kasus yang diangkat, yaitu pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara langsung terhadap data-data faktual yang nantinya akan berpengaruh dan menjadi pertimbangan pada proses perancangan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Mengetahui kondisi fisik bangunan terkait gaya bangunan pada Gedung Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.
- b. Mengetahui denah dangunan secara keseluruhan dan denah ruang, khususnya pada interior layanan perpustakaan anak.
- c. Mengetahui tata ruang dan perabot pada interior layanan perpustakaan anak.
- d. Mengetahui jenis-jenis perabot yang diginakan.
- e. Mengetahui kondisi interior ruang terkait unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain yang digunakan.
- f. Mengetahui data frekuensi pengunjung perhari/perbulan/pertahun khususnya pengunjung anak-anak.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui informasi melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan jawaban, seperti pengguna layanan yaitu anak-anak, orang tua atau pendamping anak, serta pengelola. Datatersebut terkait dengan kebutuhan ruang, kesesuaian ruang, serta aktivitas kegiatan pengguna ruang layanan perpustakaan anak. Data-data dari hasil wawancara ini digunakan untuk memperjelas dan menguatkan data-data yang telah ada sebelumnya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa foto atau video aktivitas kegiatan yang berlangsung di dalam ruang layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Data ini dimaksudkan untuk dapat

memberikan gambaran secara jelas aktivitas kegiatan yang berlangsung di dalam ruang layanan perpustakaan anak. Data-data dari hasil dokumentasi ini juga digunakan untuk memperjelas dan menguatkan data-data yang telah ada sebelumnya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dibedakan menjadi data pustaka atau literatur, data studi komparasi yang digunakan, serta data dari internet. Berikut merupakan penjabaran masing-masing sumber data.

1. Pustaka/literatur

Data pustaka/literatur terkait teori-teori yang dapat mendukung penelitian seperti kajian terhadap anak, perpustakaan anak, ruang untuk anak, antropometri anak, serta unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam perancangan interior pada layanan perpustakaan anak.

2. Studi komparasi

Studi komparasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan studi komparasi dengan fungsi ruang sejenis. Data yang didapat melalui studi komparasi dapat digunakan sebagai pembandingan dalam menentukan kriteria perancangan, dengan menarik kesimpulan dari data-data pustaka/literatur yang digunakan dan beberapa obyek komparasi yang telah ada.

3. Internet

Internet merupakan media yang dapat menjangkau lingkup yang sangat luas dan cukup mudah untuk diakses. Dari internet dapat diperoleh data berupa tulisan, gambar, maupun foto pada ruang layanan perpustakaan anak yang telah ada sebelumnya. Data-data dari internet ini dapat digunakan untuk memperjelas dan menguatkan data-data pada pustaka/literature dan studi komparasi.

3.4 Instrumen Perancangan

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data secara relevan, maka diperlukan adanya alat-alat pendukung. Adapun alat-alat pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alat fotografi

Alat ini digunakan untuk mendokumentasikan data-data interior perpustakaan secara umum serta data-data interior layanan anak pada perpustakaan yang menjadi obyek studi.

2. Buku catatan dan alat tulis

Alat ini digunakan untuk mencatat kegiatan dan informasi-informasi yang didapatkan saat proses penelitian lokasi.

3. Gambar kerja bangunan

Gambar kerja bangunan digunakan untuk mempermudah dalam mengetahui ukuran dan luasan ruang yang menjadi obyek studi serta mengetahui batas-batas ruang pada saat perancangan. Gambar kerja bangunan dapat berupa denah bangunan, tampak bangunan, potongan bangunan, atau lain sebagainya.

4. Perangkat komputer

Perangkat komputer digunakan dalam mengerjakan dan mengaplikasikan bentuk desain secara dua dimensi melalui *Software AutoCAD* maupun tiga dimensi melalui *Software SketchUp*.

3.5 Tahapan Pengolahan Data

Tahap analisis dan sintesis data dilakukan pada tahapan ini, baik data primer maupun data sekunder. Data-data yang telah diperoleh dilakukana analisis dan sintesis untuk mendapatkan kriteria perancangan yang sesuai dengan kebutuhan, terutama terkait teori pendukung dari studi pustaka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kriteria yang sudah di dapatkan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi data-data terkait obyek studi kasus, yang sebelumnya sudah terlebih dahulu dikakukan identifikasi terhadap fokus penelitian. Dari hasil evaluasi tersebut didapatkan rekomendasi desain yang dibutuhkan.

Langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemaparan kondisi eksisting obyek studi kasus, baik dari skala tapak, bangunan, maupun ruang. Hasil pemaparan ini akan menunjukkan permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi dari obyek studi kasus.
2. Analisis dan sintesis terkait fokus penelitian pada kondisi eksisting. Fokus penelitian yang dimaksud adalah pemerapan unsur warna dan unsur bentuk dalam interior layanan perpustakaan anak, untuk mendapatkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak.
3. Evaluasi yang dikakukan pada kondisi eksisting obyek studi kasus terkait kriteria yang sudah ditentukan. Tahapan ini ditujukan untuk mendapatkan rekomendasi desain yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak.

Hasil keseluruhan dari tahapan pengolahan data dirumuskan menjadi rekomendasi desain yang akhirnya akan menjadi konsep desain untuk kemudian diterapkan secara arsitektural pada interior obyek studi kasus.

3.6 Tahapan Perancangan

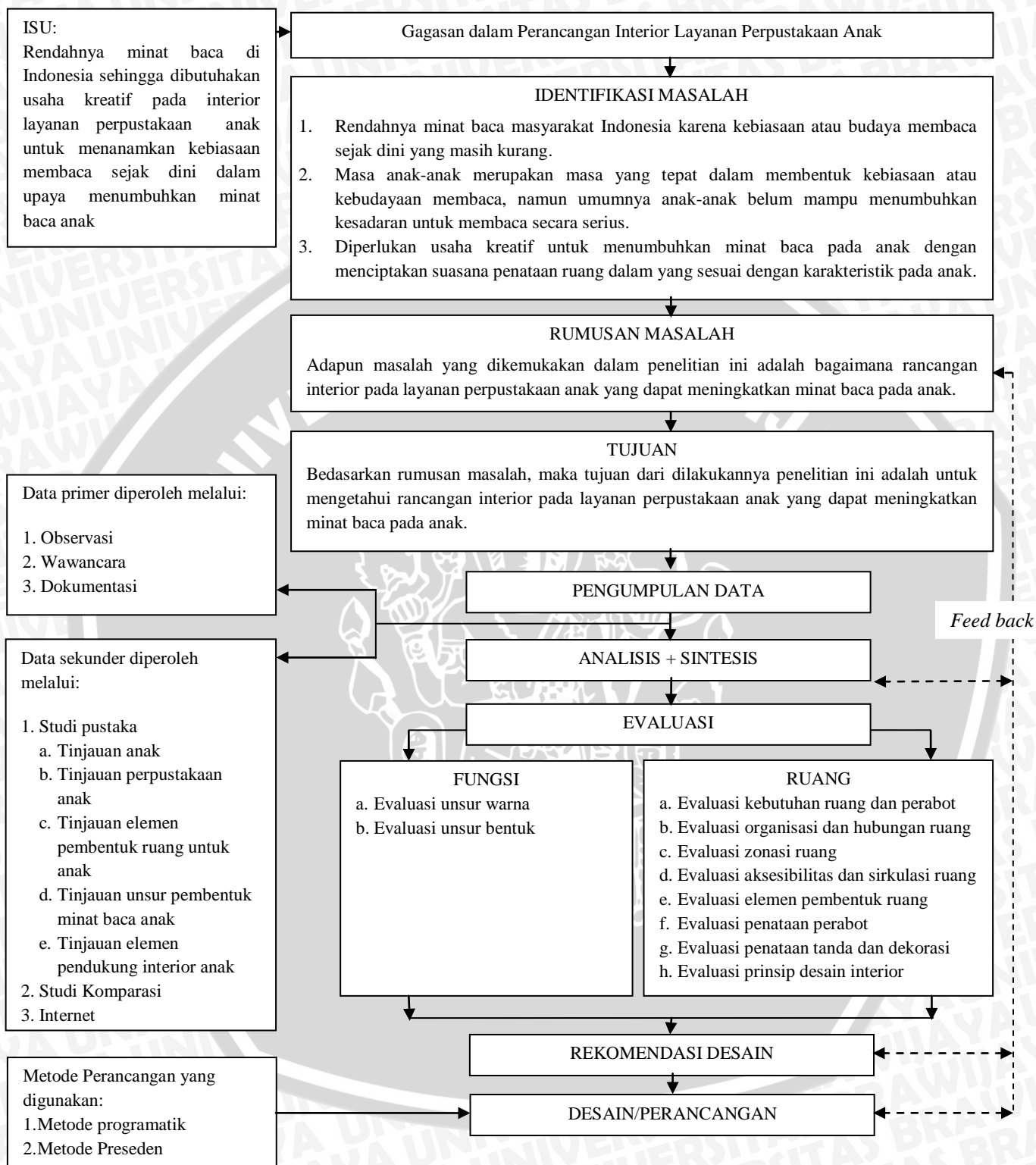
Setelah mendapatkan rekomendasi desain dari tahapan pengolahan data, rekomendasi desain inilah yang menjadi dasar dalam tahap akhir dalam penelitian yaitu tahap perancangan ulang obyek studi kasus yang diangkat, dengan menerapkan rekomendasi desain yang sudah didapatkan, sebagai bentuk pemecahan masalah yang ada, yaitu dalam upaya meningkatkan minat baca anak. Dalam proses desain/perancangan ini tetap dengan memperhatikan karakteristik anak sehingga mendapatkan sebuah desain interior layanan perpustakaan anak yang sesuai.

Rekomendasi desain yang telah didapatkan selanjutnya diterapkan pada tahap perancangan ulang obyek studi kasus yang diangkat, yaitu pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur. Rekomendasi desain ini kemudian ditransformasikan ke dalam desain, untuk menciptakan tampilan ruang interior yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah metode programatik dan metode preseden. Metode programatik digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang pada obyek studi kasus, sedangkan metode preseden digunakan untuk mendapatkan kesesuaian karakteristik fokus penelitian yang dilakukan melalui studi komporasi obyek sejenis.

Dalam proses transformasi rekomendasi desain ke dalam desain rancangan juga masih dilakukan proses evaluasi (*feed back*) dengan tujuan untuk mendapatkan kesinambungan dan kesesuaian dengan permasalahan yang menjadi latar belakang. Desain yang dibuat merupakan hasil dari proses pengembangan rekomendasi desain yang telah ditentukan sehingga diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah, yaitu dapat meningkatkan minat baca pada anak.

3.7 Kerangka Metode Perancangan



Gambar 3.2. Diagram Kerangka Metode Perancangan

